

TANTANGAN STUNTING DI WILAYAH PEDESAAN: UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA STUNTING DI DESA LANGKAP, KABUPATEN JEMBER

Laura Putri Sindangsari¹, Rizqy Aiddha Yuniawati², Anastasia Amanda Putri Setiawan³, Azzhadey Farham Putra Setijadi⁴, Devita Angelina⁵, Hans Christian⁶, Mei Nurkholifah⁷, Meyta Wahyuningtias⁸, Sri Ardi Winda Cahyani⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Email: laura.putri.sindangsari-2020@fib.unair.ac.id

Abstrak: Secara global, *stunting* menjadi salah satu target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk didalamnya adalah upaya menurunkan angka *stunting* pada tahun 2025. *Stunting* perlu mendapatkan perhatian lebih karena dapat mempengaruhi kehidupan anak sampai mereka dewasa, terutama meningkatnya risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif mereka apabila tidak segera ditangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *stunting* di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta pemberian contoh bagaimana menekan angka *stunting* sejak dini. Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini yaitu metode sosialisasi. Sedangkan untuk menganalisis hasil data *pre-test* dan juga *post-test* dengan menggunakan metode Kuantitatif. Hasil yang diperoleh yaitu para ibu hamil, calon ibu hamil dan kader Desa Langkap mengetahui apa penyebab bayi mengalami malnutrisi, dan cara pencegahannya sejak dini. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para peserta yang bertanya pada sesi tanya jawab dan juga meningkatnya nilai dari hasil *post-test*.

Kata kunci: Anak, SDGs, Langkap, Stunting

Abstract: Globally, *stunting* is the goal of the 2nd Sustainable Development Goals (SDGs) which are to end hunger, achieve food security and better nutrition, and support sustainable agriculture. Included in this target is the prevention of *stunting*, which is expected to decrease by 2025. *Stunting* deserves more attention because it can have an impact on children's lives until they grow up, especially the risk of physical and cognitive developmental disorders if not handled properly. This study aims to determine the level of *stunting* in Langkap Village, Bangsalsari District, Jember Regency. This activity aims to provide education and provide examples of how to reduce *stunting* rates early on. The method used is Socialization and Quantitative by giving *pre-test* and *post-test*. The results obtained are that pregnant women, prospective pregnant women and Langkap Village cadres know what causes babies to experience malnutrition, and how to prevent it early on. This is evidenced by the enthusiasm of the participants who asked questions in the question and answer session and also the increased value of the *post test* results.

Keywords: Children, SDGs, Langkap, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan selama masa emas pertumbuhan, yaitu dalam 1.000 hari pertama sejak pembuahan hingga usia 2 tahun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai, infeksi berulang, dan praktik perawatan anak yang tidak tepat. Data prevalensi anak balita pendek (*stunting*) yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah SouthEast Asia masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi *stunting* yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). (Wicaksana & Rachman, 2018).

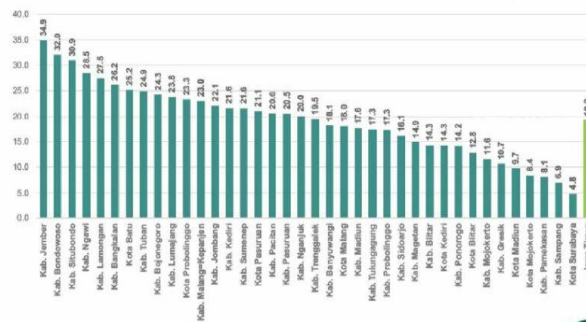
Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah *stunting* yang diupayakan menurun pada tahun 2025. (Hidayat & Syamsiyah, 2021). Tujuan ke-2 ini berkaitan erat dengan tujuan ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. *Stunting* masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. *Stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi status gizi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang tergolong kurang jika dibandingkan dengan umur.

Pengukuran pada bayi *stunting* umumnya diinterpretasi dengan standar WHO, balita yang mengalami *stunting* terjadi dikarenakan berkurangnya asupan gizi yang berdampak pada kehidupan anak hingga dewasa nanti, hal ini jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak besar bagi kehidupan anak nantinya (Ulfah & Nugroho, 2020). Contoh dampak *stunting* dalam waktu dekat yaitu dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Selain itu dalam waktu panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Fitriani, 2022).

Kasus *stunting* sering kali diabaikan oleh masyarakat kita padahal masalah kesehatan ini dapat berdampak secara besar dan luas bahkan hingga ke perkembangan fisik maupun mental anak tersebut. Masalah *stunting* tidak hanya menimbulkan dampak bagi individu melainkan tingkat populasi dan pembangunan suatu negara, karena nantinya masalah kesehatan ini dapat menghambat potensi sumber daya manusia, mengurangi produktivitas dan menambah beban penyakit (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa angka *stunting* di Kabupaten Jember tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan persentase mencapai 34,9 %. Sementara itu, untuk rata-rata Jawa Timur adalah 19,2 %.

PREVALENSI BALITA STUNTED (TINGGI BADAN MENURUT UMUR)
BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR, SSGI 2022



Gambar 1. Prevalensi Balita Stunted Berdasarkan Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Koeshar Yudyarto mengatakan, persoalan *stunting* harus ditangani dari hulu. “Pertama, pendewasaan usia menikah. Dengan usia menikah yang cukup akan mempengaruhi ibu ketika hamil. Kalau usianya sudah bagus (matang), hamilnya bisa baik. Tidak mudah lahir sebelum usianya. Bayi yang dilahirkan juga sehat,” katanya.

Pemeriksaan selama masa kehamilan juga sudah dilakukan intensif oleh posyandu. Pemantauan seperti ini bertujuan agar ibu melahirkan bayi sehat. “Pada saat melahirkan, juga dilakukan inisiasi menyusui dini, di mana anak ini sangat bergantung pada seribu hari kehidupan pertama. Ini menghitungnya mulai dari hamil, anak lahir, perlu tidaknya ASI eksklusif. Begitu anak lahir hanya diberi ASI sampai usia enam bulan. Yang sering terjadi di masyarakat, bayi masih diberi makanan tambahan lainnya sehingga sangat mempengaruhi penyerapan gizi,” kata Koeshar.

Upaya untuk mengatasi *stunting* harus dilakukan sejak dini dan melibatkan berbagai sektor, seperti kesehatan, gizi, pendidikan, dan sanitasi. Peningkatan akses dan kualitas pangan, pemberian makanan bergizi pada 1.000 hari pertama, serta penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik perawatan anak yang baik perlu menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan *stunting*.

Menurut Ibu Yeni, Bidan Desa Langkap, mengatakan bahwasannya kasus *stunting* di desa langkap sebenarnya cukup tergolong rendah yakni 1 kasus *stunting* dengan penyakit dan 25 kasus *stunting* tanpa penyakit. Meskipun demikian, kemungkinan bertambahnya kasus dapat saja terjadi apabila tidak ada usaha pencegahan yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mencegah bertambahnya kasus *stunting* di Desa Langkap. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu hamil dan calon ibu hamil di Desa Langkap mengenai *stunting*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Sosialisasi *Stunting* di Desa Langkap, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember adalah bagian dari kegiatan Belajar Bersama Komunitas (BBK) UNAIR. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan digolongkan menjadi dua jenis, yaitu metode sosialisasi dan metode kuantitatif.

Pada metode sosialisasi, sasaran kegiatan yakni para kader, calon ibu hamil, dan ibu hamil yang ada di Desa langkap dengan pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber Ibu Khansa Trias Andini, A.Md.Gz yang merupakan ahli gizi PUSTU (Puskesmas Pembantu) Desa Langkap. Sosialisasi yang diberikan mengenai upaya penurunan *stunting* dan gizi yang baik untuk mencegah terjadinya *stunting*. Sedangkan Metode kuantitatif yang dilakukan yakni pengumpulan data melalui pengisian *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan mengukur pengetahuan peserta tentang *stunting* sebelum dan sesudah penyampaian materi. Format lembar *test* berbentuk soal objektif mengenai pengetahuan umum seputar *stunting* yang diisi 50 peserta dalam kategori calon pengantin, calon ibu hamil dan ibu hamil dengan pilihan jawaban a,b, c dan d. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dicari rata-ratanya, serta diubah menjadi grafik untuk merepresentasikan hasil *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat baik dalam kegiatan kesehatan (meds) ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 dengan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui 3 tahap sebagaimana berikut.

1. Survei

Survei dilakukan untuk meninjau tingkat *stunting* yang ada di desa langkap, yang mana dilakukan diskusi dengan bidan desa yakni Ibu Yeni. Beliau menjelaskan bahwa di desa langkap tingkat *stunting* tidak terlalu tinggi meskipun di kota jember berada di posisi teratas darurat *stunting*. meskipun demikian, tetap perlu diadakannya upaya pencegahan yang mana dapat menghindari potensi naiknya angka *stunting* di desa langkap. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan adanya sosialisasi secara berkala dengan tujuan sebagai pengingat dan upaya untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai *stunting*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Noviasy et. al (2020) bahwa angka *stunting* dapat dikurangi melalui pencegahan dan pemberian pemahaman untuk masyarakat terutama anak, remaja, dan perempuan hamil. oleh karena itu, ditentukanlah target sasaran pada kegiatan sosialisasi yakni calon ibu hamil dan ibu hamil dan pelaksanaannya yakni di kantor desa langkap kecamatan bangsalsar kabupaten jember. Terakhir, penentuan narasumber yang disarankan dilakukan oleh petugas Kesehatan. Menurut Wulandari & Istiana (2020), sikap dan perilaku petugas kesehatan dapat mempengaruhi keluarga dan lingkungan sosial sehingga akan lebih mendorong seseorang untuk bertindak. Oleh karena itu, pemberian materi akan dipaparkan oleh petugas kesehatan yang tentunya lebih tahu mengenai kondisi di lapangan sehingga penjelasan yang disampaikan lebih mudah masuk dan diterapkan oleh target sasaran.



Gambar 2. Koordinasi dengan Bidan Desa di Puskesmas Bangsalsari

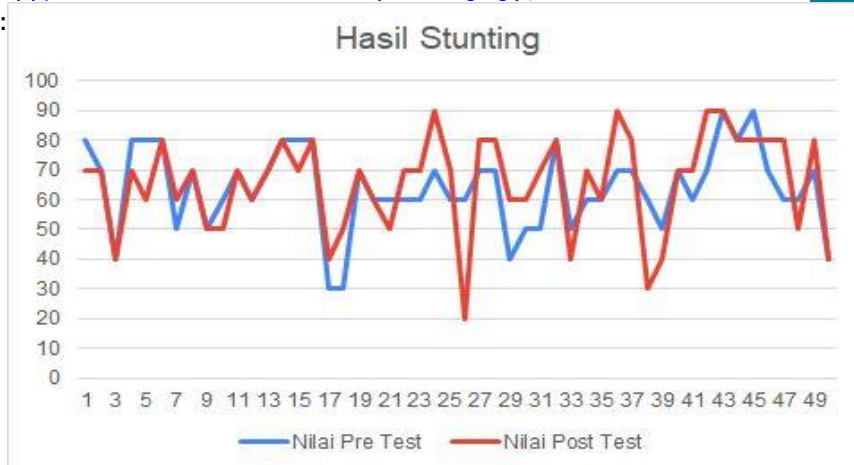
2. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi mengenai definisi *stunting*, ciri-cirinya, penyebabnya dan cara pencegahannya yang disampaikan oleh Khansa Trias Andini, A.Md.Gz yang merupakan bagian dari Tim Gizi. Acara dihadiri oleh 65 Peserta. sebelum pemaparan materi, dibagikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai *stunting*. setelah pemaparan materi, dibagikan postes untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta.

Dalam sesi pemaparan materi, pemateri menyampaikan definisi *stunting* sebagai suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yang memiliki ciri-ciri melambatnya pertumbuhan gigi, tinggi badan, anak yang kurang aktif/pendiam dan performa anak yang buruk dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nauval et. al (2022) bahwa dampak yang ditimbulkan oleh *stunting* tidak hanya dalam segi kesehatan akan tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Penyebab *stunting* meliputi kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kesehatan, kurangnya akses makanan bergizi, terbatasnya layanan kesehatan kurangnya akses air bersih dan sanitasi, dan paparan penyakit infeksi pada anak yang berulang. Untuk pencegahannya, hal yang dapat dilakukan yakni meminum tablet tambah darah, makanan tambahan bagi ibu hamil pemenuhan gizi, asi eksklusif, pemberian MPASI mulai bayi usia 6 bulan, pemberian imunisasi lengkap dan vitamin A. Selain itu, Rajin melakukan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga sangat penting untuk mencegah risiko *stunting*.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian berdasarkan hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* disajikan pada grafik berikut.



Gambar 3. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang diuji pada awal dan akhir kegiatan sosialisasi *stunting*

Pada gambar 1 terlihat, grafik menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Namun, ada juga yang mengalami penurunan dan stagnasi pada nilai. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* ini hanya diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan calon ibu hamil. adapun jumlah ibu hamil yakni 40 orang sedangkan calon ibu hamil yakni 10 orang.

Tabel 1. *Pre-test*

Nilai	Status	
	Calon Ibu Hamil	Ibu Hamil
30	-	2
40	2	1
50	1	5
60	3	11
70	2	13
80	2	6
90	-	1
Rata-Rata Skor	61	62.25

Rerata hasil *pre-test* calon ibu hamil yakni 61 sedangkan ibu hamil 62.25. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* lebih tinggi dibandingkan dengan calon ibu hamil. Rendahnya pengetahuan calon ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil dapat dikarenakan pengalaman dan bimbingan terhadap ibu hamil yang lebih banyak dibandingkan dengan calon ibu hamil.

Tabel 2. *Post-test*

Nilai	Status	
	Calon Ibu Hamil	Ibu Hamil

DOI :	-	1
30	1	-
40	3	2
50	-	5
60	-	7
70	5	10
80	1	11
90	-	4
Rata-Rata Skor	58	67.75

Setelah pemaparan materi, terlihat muncul peningkatan rerata nilai pada ibu hamil yang semula 62.25 menjadi 67.75. Ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan baik secara pemahaman maupun pengetahuan mengenai *stunting* pada ibu hamil. Namun, nilai pada calon ibu hamil terlihat mengalami penurunan yang semula 61 menjadi 58. Penurunan yang dialami oleh calon ibu hamil diasumsikan karena mereka tidak memperhatikan pemateri dengan baik, berbicara sendiri dengan temannya, membuka hal – hal selain materi, dan juga tidak sungguh – sungguh dalam mengerjakan soal.

Dari tabel 2, terlihat bahwa pemahaman ibu hamil tetap lebih tinggi dibandingkan dengan calon ibu hamil. Hal ini dapat diakibatkan karena ibu hamil yang sudah mulai paham pentingnya menjaga kesehatan tubuh di masa kehamilan sehingga para ibu hamil jauh lebih fokus memperhatikan materi dibandingkan dengan calon ibu hamil. (Valeriani, 2022)

SIMPULAN

Pada bagian latar belakang disebutkan bahwa angka *stunting* di Kabupaten Jember tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan persentase mencapai 34,9 %. Sementara itu, untuk rata-rata Jawa Timur adalah 19,2 %. Kasus *stunting* yang tinggi ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya Pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*, gejala, dan cara pencegahannya. Sosialisasi *stunting* yang dilakukan di desa langkap merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan calon ibu hamil. Pemaparan materi *stunting* yang dilakukan oleh Khansa Trias Andini, A.Md.Gz disambut antusias oleh para peserta dan materi dapat diterima dengan cukup baik yang dibuktikan dengan meningkatnya rata rata *post-test* yang cukup signifikan dari peserta Ibu hamil. Namun, terdapat penurunan oleh peserta calon ibu hamil. Penurunan ini diasumsikan karena peserta yang kurang memperhatikan materi dengan baik.

Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan hanya menganalisis pengetahuan calon ibu hamil dan ibu hamil mengenai *stunting* sebelum dan sesudah pemaparan materi. Agar mengetahui lebih dalam mengenai kualitas dari materi yang diberikan, disarankan melakukan analisis terhadap hasil kepuasan dan pendapat

mereka. Terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Dengan demikian, Kegiatan sosialisasi *stunting* kedepannya dapat memberikan materi mengenai *stunting* yang dikemas lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami oleh para calon ibu hamil dan ibu hamil yang ada di Desa Langkap sehingga tingkat pengetahuan mereka setelah pemaparan materi dapat meningkat secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian latar belakang disebutkan bahwa angka *stunting* di Kabupaten Jember tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan persentase mencapai 34,9 %. Sementara itu, untuk rata-rata Jawa Timur adalah 19,2 %. Kasus *stunting* yang tinggi ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya Pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*, gejala, dan cara pencegahannya. Sosialisasi *stunting* yang dilakukan di desa langkap merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan calon ibu hamil. Pemaparan materi *stunting* yang dilakukan oleh Khansa Trias Andini, A.Md.Gz disambut antusias oleh para peserta dan materi dapat diterima dengan cukup baik yang dibuktikan dengan meningkatnya rata rata *post-test* yang cukup signifikan dari peserta Ibu hamil. Namun, terdapat penurunan oleh peserta calon ibu hamil. Penurunan ini diasumsikan karena peserta yang kurang memperhatikan materi dengan baik.

REFERENSI

- Adhiva Calista Ajiputri, Adeline Nathania Harini Singal, Dhiyaa Ummul Azizah, F., & Amanda Soetikno, Roro Laksmi Endah Mawarni, K. E. W. (2023). Sosialisasi Open Defecation Free (ODF) Sebagai Upaya Penguatan Komitmen Masyarakat Menuju Percepatan Desa Odf di Desa Jangur Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(3), 9–16. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.664>
- As, H., Natalia, R., Manik, B., Virany, R. A., & Fayola, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan melalui Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi dalam Mengembangkan Kesejahteraan dan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Sekip. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 7–13. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.18>
- Aridiyah F. O, Ninna R, M. R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. <https://doi.org/10.21111/dnj.v3i2.3398>
- Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka *stunting* di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah *Stunting* Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>
- Nauval, I. A., Vistra Muhammad Ramadhani, M. A. Z. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan *Stunting* dan Gizi Buruk oleh Kkn Universitas Islam Batik

- Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *Stunting*.
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(02), 168-176.
<https://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm/article/view/503>
- Nirmalasari, N. O. (2020). *Stunting* Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah *Stunting* Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494-501. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.494-501.2020>
- Sari, N., D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting*. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85-94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Pibriyanti, K., Suryono, S., & Luthfi, C. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Darussalam Nutrition Journal*, 3(2), 41-49. <https://doi.org/10.21111/dnj.v3i2.3398>
- Sahira, N. S., Sara, K., & Assariah, P. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah *Stunting*. *Jurnal Bina Desa Volume*, 5(1), 33-38. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/40777>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab *Stunting* di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201-213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>
- Widayanto, M. T. (2019). Edukasi Kesehatan Bagi Ibu Dan Calon Ibu Sebagai Upaya Pencegahan Masalah *Stunting* Di Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 10-14. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.476>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan *Stunting* pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero *Stunting* Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini *Stunting* Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84-88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>